



# Jurnal Ilmu Pariwisata

## PERANCANGAN *SITE PLAN* PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI PULAU MAHORO DI KABUPATEN KEPULAUAN SITARO PROVINSI SULAWESI UTARA

Issabela Algina Lensehang, Bet El Silisna Lagrense, Aldy Adrianus Tatali  
Program Studi ilmu Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Manado, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Desain  
Site Lan  
Pulau Mahoro

#### Keywords:

Design  
Site Plan  
Mahoro Island

### ABSTRACT

*Tourism is one of the industry that uses of natural resources with high economic value to develop the region. Tourism development is required to strengthen management of natural resources in order to create touristic place. This movement is subjected to attract both domestic and foreign ourist. In addition to having higher economic values, tourism can also create and arouse the love to the country as well as boost the pride influenced a*

*community's deeper sense of care and belonging for their area. This study focus on the site plan design of beach tourism of Mahoro island in Sitaro Island Regency, North Sulawesi Province. The research used mixed method which combines qualitative and quantitave elements. The data analysis technique consists of some stages including editing, interpretation and beach tourism suitability formula. The results of this study showed that beach tourism of Mahoro Island in Sitaro Island Regency, North Sulawesi Province is one of the very potential attraction to be developed. Hoever, there are still many hindrances such as the absence of supporting facilities and infrastructures in the beach tourism of Mahoro Island, Sitaro Island regency, North Sulawesi.*

#### Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam, sehingga menjadi tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Disamping memiliki nilai ekonomi tinggi pariwisata juga dapat menciptakan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air sekaligus rasa bangga sehingga akan tumbuhlah masyarakat yang lebih peduli terhadap tanah air.

---

Penelitian ini berfokus pada Perancangan *Site Plan* Pengembangan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro di Kabupaten Kepulauan SITARO Provinsi Sulawesi Utara, serta permasalahan apa saja yang ada pada pariwisata Pantai Pulau Mahoro di Kabupaten Kepulauan SITARO Sulawesi Utara dalam pengembangan objek wisata tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mix Method*, yang mana akan mengkombinasikan unsur kualitatif dan kuantitatif. Teknik dalam pengolahan data tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya, Editing, Interpretasi, rumus kesesuaian wisata pantai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata pantai pulau Mahoro di Kabupaten Kepulauan SITARO Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu pariwisata yang sangat potensial untuk segera di kembangkan. Dalam pengembangan pariwisata Pantai Pulau Mahoro di Kabupaten Kepulauan SITARO Provinsi Sulawesi Utara ini ternyata masih banyak kendala diantaranya, kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam bidang kepariwisataan baik dari Dinas Pariwisata maupun masyarakat sekitar, serta belum ada sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum yang mendukung di Pantai Pulau Mahoro Kabupaten Kepulauan SITARO Provinsi Sulawesi Utara.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim, dengan luas wilayah perairan 6.315.222 km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 99.093 km<sup>2</sup> serta jumlah 13.466 pulau yang bernama dan berkoordinat (Badan Informasi Geospasial, 2015). Kekayaan alam, kekayaan budaya, dan warisan bersejarah yang potensial menjadi daya tarik bagi pariwisata Indonesia. Sebagai Negara dengan kekayaan alam yang melimpah, Indonesia menempatkan Pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pariwisata dianggap membawa dampak positif sebagai motor penggerak ekonomi, adanya pembangunan dan pengembangan dengan menggunakan sumber daya dan potensi pariwisata di Indonesia, maka diperlukan peran serta tanggung jawab pemerintah sekaligus masyarakat bekerjasama untuk menjaga dan melestarikan objek-objek wisata yang ada. Tidak heran sekarang ini wacana pariwisata selalu muncul dan menjadi sorotan utama di berbagai sosial media. Daya tarik wisata Indonesia sangat kental dengan lingkungan, keanekaragaman hayati, dan kekayaan alam. Daerah dengan potensi pariwisata yang berkualitas dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha skala kecil, sampai menengah, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan

masyarakat, serta meningkatkan pendapatan yang akan digunakan kembali oleh pemerintah guna melaksanakan pembangunan dan pengembangan di suatu daerah untuk mencapai suatu kesejahteraan.

Provinsi Sulawesi Utara khususnya Kota Manado menjadi salah satu kota yang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melakukan kegiatan wisata. wilayah ini memiliki daratan dan perairan yang sangat luas, pulau besar dan kecil, serta sumber daya alam yang sangat berlimpah. Selain dapat menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi, pariwisata juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap tanah air, sehingga dari sini akan tumbuh masyarakat yang cinta serta peduli terhadap alam sekitar. Terbukti dengan adanya tempat-tempat wisata yang baru dan menarik, sehingga dapat menambah pendapatan daerah yang di tuju. Oleh karena itu, untuk mendukung sektor pariwisata perlu adanya kerjasama dari masyarakat dan pihak yang ada di bidang pariwisata serta perhatian dari pemerintah untuk megelola dan mengembangkan pariwisata sehingga dapat berkembang dengan baik. Dengan begitu pemerintah juga berkontribusi untuk menjadikan provinsi Sulawesi utara sebagai daerah tujuan wisata (DTW) yang unggul. Dari sekian banyak daerah di provinsi Sulawesi utara, Kabupaten Sitaro adalah salah satu daerah

yang memiliki berbagai macam kawasan yang berpotensi sebagai objek wisata.

Kabupaten Kepulauan Sitaro adalah salah satu Kabupaten baru hasil pemekaran pada tahun 2007 dari kabupaten Sangihe. Kabupaten Kepulauan Sitaro terletak di bagian utara Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 47 pulau besar dan kecil dimana 10 pulau di antaranya berpenghuni dan 37 pulau lainnya yang tidak berpenghuni 80% wilayahnya merupakan lautan yang panjang dengan panjang garis pantai ±98,6 km dengan luas wilayah 275,96 km<sup>2</sup>, mayoritas penduduk di Kabupaten Sitaro adalah beragama Kristen dan Sebagian besar masyarakat disana berprofesi sebagai nelayan. Kabupaten Kepulauan SITARO merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi di bidang Pariwisata, dengan daya tarik kawasan seperti pantai berpasir putih, keragaman biota laut dan keindahan terumbu karang. tentunya ini akan menjadikan peluang untuk meningkatkan produk-produk wisata yang ada. Salah satu potensi alam yang unggul untuk dijadikan destinasi wisata di kabupaten Sitaro adalah pulau, laut, dan pantai yang kemudian dijadikan sebagai destinasi wisata bahari. Namun pengembangan pariwisata di kabupaten Sitaro belum sepenuhnya dioptimalkan dengan baik. Salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sitaro adalah Pulau Mahoro.

Pantai Pulau Mahoro terletak di Kabupaten Kepulauan Sitaro lebih spesifiknya di pulau Siau, yang dapat di tempuh selama kurang lebih 6 jam dari kota Manado dengan menggunakan Kapal Laut (kapal cepat) yang berangkat setiap hari dari Pelabuhan Manado-Pelabuhan Siau. Sebelum berlabu di pelabuhan Siau, kapal laut ini akan singgah terlebih dahulu selama 10 menit di pelabuhan Biaro (Pulau Biaro) dan Tagulandang. Ketika sampai di pelabuhan Ulu Siau, perjalanan selanjutnya adalah dari pelabuhan Ulu Siau ke Pantai Pulau Mahoro, dengan jarak tempuh 45 menit dengan biaya sewa perahu motor nelayan/*speedboat* dengan harga berkisar

antara Rp 200.000 sampai dengan Rp 40000. Pantai Pulau Mahoro sangat memberikan prospek cerah bagi pengembangan pariwisata antara lain pasir putih, pantai, taman laut, terumbu karang, matahari terbit dan terbenam, serta panorama alam yang begitu indah. Dengan panorama alam yang membentang begitu indah, membuat pariwisata pantai ini sering dikunjungi terutama hari libur bahkan saat akhir pekan. Mereka yang datang berkunjung di pantai pulau mahoro ini bukan hanya sekedar bertamasya, bersantai atau berekreasi tetapi sebagian pengunjung datang untuk melakukan ibadah padang (ibadah pantai) di Pulau ini. Selain itu wisatawan juga disuguhkan dengan Hamparan bukit berwarna hijau pekat yang menjadi latar belakang pulau seluas 14 hektar ini. Namun sangat disayangkan Sarana dan prasarana fasilitas pun belum ada seperti papan nama, atau gapura yang dapat menjadi identitas di Pantai Pulau Mahoro dan juga belum memiliki sarana dan prasarana lainnya seperti toilet,dermaga, penginapan, rumah makan, pondok/gazebo dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung perkembangannya. Serta kurangnya promosi dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung seperti wahana bermain untuk anak-anak dan orang dewasa (banana boat, dan wahana lainnya serta peralatan renang). Hal ini merupakan suatu tantangan dalam meningkatkan dan mempertahankan Pariwisata daerah. Oleh sebab itu perlu suatu pengembangan yang baik dalam mengelolah objek wisata tersebut. Perlu partisipasi dari masyarakat sekitar dan pemerintah setempat dalam hal pelestarian lingkungan dan menjaga nilai-nilai budaya masyarakat, pengadaan tenaga profesional, yang memiliki kemampuan manajerial di semua bidang kegiatan kepariwisataan di lingkungan pemerintah maupun industri pariwisata, produk pengaturan untuk menunjang perkembangan kepariwisataan serta sistem pendataan dan informasi yang antara lain menyangkut inventarisasi objek wisata yang potensial untuk dikembangkan sesuai dengan kecenderungan pasar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti begitu tertarik untuk melakukan penelitian di objek wisata Pantai Pulau Mahoro, dengan judul Penelitian “Perancangan *Site Plan* Pengembangan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro di Kabupaten Kepulauan Sitaro Provinsi Sulawesi Utara”.

Secara etimologi kata pariwisata terdiri dari dua kata yaitu “pari” yang berarti “berulang-ulang atau berkali-kali”, sedangkan “wisata” artinya “perjalanan atau bepergian”. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berulang – ulang dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut Muljadi (2012:7) pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Menurut Hunziker dan Kraft (2018:8) Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Soekadijo (2010:15) Pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, di dalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan, dan banyak lainnya. Menurut Chalik (2010:14-15) pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. menurut Yoeti (2015), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam satu Negara itu sendiri atau luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya

dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Sedangkan menurut Spillane (2015), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, dan alam.

Menurut Suryadana (2015:35) komponen dasar pariwisata, yaitu :

1. Atraksi/daya tarik wisata yang dikategorikan, yaitu :

1. Sumber daya alam meliputi : air mancur, kolam, sungai.
2. Sumber daya dan budaya, meliputi *arkeologi*. Sejarah, hiburan, olahraga, kesehatan, keagamaan, dan perdagangan.
2. Akomodasi, tempat makan dan minum, tempat berbelanja, aksesibilitas.
3. Transportasi udara, air, dan darat.
4. Air bersih, pembangunan limbah, keamanan, listrik dan pemadaman kebakaran.

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berulang-ulang dalam waktu tertentu, perjalanan ini berkaitan erat dengan masyarakat dan orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat tersebut melainkan hanya sebagai wisatawan dan menggunakan fasilitas yang telah di sediakan oleh masyarakat. Selain itu, pariwisata juga merupakan industri jasa yang memperdagangkan atau menjual jasa pelayanan kepada wisatawan. wisatawan yang datang dan berkunjung mengeluarkan uang untuk kebutuhan selama mereka berkunjung. Secara tidak langsung menimbulkan permintaan barang modal dan bahan untuk berproduksi dalam permintaan wisatawan akan barang dan jasa. Sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi daerah yang akan dikunjungi. Majunya industri suatu

daerah sangat tergantung kepada banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke tempat tersebut. Semakin berkualitas pelayanan pariwisata suatu Negara/daerah maka suatu Negara/daerah tersebut semakin maju dan tekenal. Dengan meningkatnya pembangunan pariwisata maka dapat membuka kesempatan yang luas bagi pihak swasta bergerak di bidang industri pariwisata.

Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya; dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut (Rustam, 2019).

Menurut Arief Yahya (2014), Wisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan sektor ini pun didukung dengan program pemerintah, sektor wisata bahari merupakan salah satu sektor wisata yang termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisataan Hal ini dikarenakan, tren pariwisata bahari secara global terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir ini.

Wisata bahari merupakan sebuah tren wisata yang saat ini sedang berkembang di seluruh dunia (Akhyaruddin, 2012), Banyak orang mulai melakukan jenis wisata ini. Beberapa hal yang ingin dilakukan wisatawan pada wisata bahari adalah menyelam (*diving*), snorkeling, berselancar (*surfing*), bersampan (*boating*), memancing dan sebagainya. Wisata bahari termasuk jenis wisata minat khusus, lebih spesifiknya adalah termasuk jenis wisata petualang (*adventure tourism*).

Wisata bahari merupakan kesan yang penuh makna bukan semata-mata memperoleh

hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tepi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk-beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir di masa kini dan di masa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. (R.S Damardjati, 2007:77).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa wisata bahari merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan potensi keindahan alam yang tidak hanya menyuguhkan wisata bahari atau wisata bawah laut, namun juga termasuk di dalamnya wisata pantai (darat/pesisir) sebagai suatu kegiatan yang bersifat rekreatif, edukatif dan sejenisnya.

### **Site Plan**

*Site Plan* adalah gambar dua dimensi yang menunjukkan detail dari rencana yang akan dilakukan terhadap sebuah kavling tanah, baik menyangkut rencana jalan, utilitas air bersih, listrik, dan air kotor, fasilitas umum dan fasilitas sosial. Menurut Nidaur Rahma (2016) pengertian *Site plan* adalah konsep gambaran/ peta rencana pembagian bangunan/ kavling dengan segala fasilitas penunjangnya termasuk tata guna lahan dan perencanaan jalan dalam skala batas-batas luas lahan tertentu. Fungsi dari *site plan* tampak nyata secara fisik dari suatu lingkungan, di mana dengan *site plan* maka dapat dilihat pada fisik beserta prasarana lingkungannya seperti: prasarana jalan dan fasilitas lingkungan.

Dari beberapa teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem adalah proses perancangan untuk merancang suatu sistem baru atau memperbaiki suatu sistem yang telah ada sehingga sistem tersebut menjadi lebih baik dan biasanya

proses ini terdiri dari proses merancang *input, output, dan file*.

### 1.1 Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:538) pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan menurut Seels & Richey (Alim Sumarno 2012) Pengembangan adalah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Menurut Sugiyono (2011:407) pengembangan yaitu metode yang di gunakan untuk mendapatkan suatu hasil dari produk tertentu, serta menguji keefektifan dari produk tersebut .

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi suatu produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik khususnya dalam pariwisata.

### Pengembangan Pariwisata

Menurut Garis Besar Haluan Negara ( GBHN (2016:28-29) di tetapkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu pengenalan nilai budaya bangsa dan meningkatkan kwalitas kebudayaan bangsa, kelestarian serta mutu lingkungan hidup dan merupakan pembangunan pariwisata di lakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor lain serta antara pengusaha agar mereka dapat saling menunjang.

Menurut Pearce LN Rahmat S ( 2013 : 17 ) pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang di butuhkan masyarakat.

Menurut Soebagyo (2012 : 154 ) Pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi

1. Menggalangkan ekonomi
2. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa

Menurut Yoeti ( 2013 : 17) dalam pengembangan pariwisata yaitu :

1. Tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata
2. Adanya fasilitas *accessibility* yaitu satu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata
3. Tersedianya fasilitas *amenities* yaitu sarana dan prasarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut copter (2016 : 16) pengembangan pariwisata peling tidak harus mencakup komponen – komponen utama sebagai berikut :

1. Objek daya tarik (*Attractions*) yang mencakup : daya tarik yang menjadi bias berbasis utama pada kenyataan alam, budaya maupun buatan / *artificial*, seperti *event* atau yang sering di sebut minat khusus
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencangkup dukungan sistem transportasi yang meliputi : rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, barang, pelabuhan dan moda tranportasi yang lain.
3. Aminitas (*Amenities*) Yang mencangkup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi : akomodasi, rumah makan, retail, toko cendramata, fasilitas penukaran uang, bus perjalanan, pusat informasi wisata dan fasilitas kenyamanan lainnya.
4. Fasilitas pendukung (*Ancillary services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang di gunakan oleh wisatawan seperti bank,

telekomunikasi, pos , rumah sakit dan sebagainya.

5. Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing – masing unsur dalam mendukung terkesannya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian adalah Pulau Mahoro yang berada di Pulau Siau Kabupaten Kepulauan Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan waktu penelitian yang di lakukan sejak bulan Maret – Agustus 2020

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mix method*) antara jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang menjelaskan, menggambarkan serta menghitung pengembangan objek wisata pantai pulau Mahoro di Kabupaten Kepulauan SITARO Sulawesi Utara.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. instrumen lain yaitu : buku catatan, kamera, dokumen yang berhubungan dengan rancangan pengembangan pariwisata, baik berupa pustaka, literatur, ataupun dokumen yang berasal dari instansi terkait.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah Mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan  
Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam beberapa waktu lalu kepada *informan* di sekitar lokasi penelitian yang lebih

mengetahui tentang keadaan atau permasalahan yang ada di lokasi tersebut, hal ini di lakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam pengumpulan data, agar peneliti dapat melakukan penelitian pada Pantai Pulau Mahoro.

2. Wawancara  
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada informan atau instansi terkait yang berada disekitar dan mengetahui kondisi dan keadaan lokasi Pantai Pulau Mahoro. Wawancara dilakukan lebih mendalam guna untuk menggali lebih banyak dan lebih detail informasi dari informan dan instansi yang terkait. Instansi dan informan yang dimaksud adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah desa, dan Masyarakat. Dengan demikian lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro.

3. Dokumentasi  
Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik pengambilan secara tertulis bersumber dari tulisan atau catatan, foto atau gambar lokasi Pulau Mahoro. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan.

4. Telaah Kepustakaan  
Telaah Kepustakaan, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui sumber dokumentor berupa literatur, buku perhitungan IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) ,laporan, bahan seminar, skripsi dan jurnal.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari lokasi penelitian melalui tahap wawancara dengan masyarakat yang berada di sekitar Pulau Mahoro. Data primer juga diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian, serta mengukur indeks kesesuaian wisata pantai. Jenis data tersebut diperoleh dengan cara survey lapangan di lokasi objek wisata tentang kondisi fisik alam pantai pulau Mahoro.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa catatan – catatan yang di dapat dari hasil observasi maupun wawancara dengan masyarakat Pulau Mahoro dan juga data sekunder diperoleh melalui instansi terkait dan pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, kantor kecamatan/kantor desa dan lain – lain yang dianggap perlu. Data tersebut berupa :

a. Jumlah penduduk

b. Peta Lokasi

c. Topografi

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang di kumpulkan dan di sajikan untuk tujuan penelitian. Sumber data merupakan informan yang memiliki pengetahuan tentang objek wisata Pulau Mahoro. Pemilihan informan ini melalui pertimbangan bahwa orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang sedang di teliti. Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian yaitu :

1. Kepala Desa / Perangkat Desa/Petua Kampung
2. Masyarakat sekitar Objek Wisata.

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Metode  
Kombinasi (*Mix Method*)

Dalam penelitian ini menggunakan metode kombinasi atau *mix method* yang menghubungkan antara unsur kualitatif dan unsur kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (*Sugiyono 2010 : 91*). Dalam penelitian ini data, data yang di dapatkan dari lokasi penelitian baik primer maupun sekunder akan di susun serta di sajikan dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang kemudian akan di paparkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis dapat di rangkum dalam beberapa cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, ataupun rekaman biasanya sudah ada terlebih dahulu sebelum dituangkan dalam pencatatan atau pengetikan serta analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang di perluas.

Penelitian metode kombinasi (*mix method*) adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran. Memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitiann (*Abbas, 2010:Viii*). Sedangkan menurut *Creswell (2014:5)* *mixed methods* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif.

### Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata Pantai

Analisis dalam perhitungan kesesuaian wisata pantai dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan wisata pantai. Menurut *Yulianda (2007)* Perhitungan kesesuaian wisata pantai berdasarkan rumus yang akan digunakan adalah sebagai sebagai berikut :

$$IKW = \sum \left( \frac{N_i}{N_{\text{maks}}} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

IKW = Indeks kesesuaian wisata (%)

$N_i$  = Nilai parameter ke- $i$  (bobot x skor)

$N_{\text{maks}}$  = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata (84)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di sajikan pada penelitian ini merupakan data hasil observasi langsung ke lapangan baik pengambilan dokumentasi dan pengukuran-pengukuran indeks kesesuaian wisata pantai yang ada beserta data hasil wawancara dengan Sekertaris Desa dan tua-tua kampung serta masyarakat sekitar tempat wisata maka diperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 3 kali, dan dapat di sajikan sebagai berikut:

### Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan maka peneliti menemukan belum adanya sarana prasarana, fasilitas penunjang dan fasilitas umum yang tersedia di pantai pulau Mahoro, seperti Dermaga, Gapura masuk kawasan wisata, tempat makan/resto, gazebo, penginapan, tempat penampungan air, toilet, wahana bermain, toko cenderamata, tempat penyewaan alat selam, lampu jalan, tempat sampah serta peneliti juga melakukan penilaian

kesesuaian sumber daya untuk wisata rekreasi pantai seperti melakukan pengukuran terhadap kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, serta ketersediaan air tawar. Potensi alam di Pulau Mahoro sebenarnya cukup banyak antara lain sebagai berikut:

#### 1) Laut

Dengan potensi laut yang cukup luas di kawasan pulau Mahoro mengakibatkan banyak masyarakat sekitar pulau contohnya masyarakat desa Tapile, membuat semacam tambak ikan. Selanjutnya dari hasil tambak tersebut masyarakat mengolahnya kembali menjadi ikan asin (ikan garam), ada juga mereka membuat semacam penangkapan ikan cekalng dan hasil dari ikan tersebut bisa dijual mentah dan ada yang sudah di asapin (ikan fufu) sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat sekitar Pulau Mahoro.

#### 2) Keadaan Bawah Laut

Karena airnya yang putih jernih, para wisatawan bisa menyaksikan terumbu karang yang berada di

bawah laut pada kedalaman >1 meter. Letak terumbu karang ini sekitar 3 meter dari bibir pantai.

Bagi pecinta *Snorkeling* dan *Diving*, Pulau Mahoro adalah tempat yang asik untuk di jelajahi keindahan alam bawah lautnya. Tempat wisata di Kepulauan Siau Tagulandang Biaro ini memiliki biota laut yang tergolong lengkap dan langka, contohnya ikan Purba. Ikan purba ini hidup bebas di daerah pulau yang didiami penduduk. Ada juga Penyu yang merupakan biota langka lainnya. Penyu-penyu ini akan datang pada bulan purnama untuk betelur di pantai pulau ini. Maka tak heran tempat ini disebut sebagai surganya diving oleh beberapa master penyelam.

#### 1. Pantai

Pantai, Pulau Mahoro merupakan pantai berpasir putih dengan panjang pantai sekitar 350 m. Pantai berpasir putih juga banyak ditemui hampir seluruh Pantai di Kabupaten Kepulauan SITARO, Dengan lebar pantai bervariasi dengan pemandangan tebing batu. Pantai Pulau Mahoro merupakan tipe pantai berpasir halus dengan tingkat kecerahan mencapai 90%, serta tingkat kemiringan pantai yang landai 2,40° (*Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Kepl SITARO 2020*). Berdasarkan (*Setiawan et al. 2016*) tingkat kemiringan pantai 3–30° masih sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

Pantai di Pulau Mahoro memiliki hamparan pasir putih yang sangat indah dan cantik sehingga para wisatawan dapat melihat pemandangan yang indah dari kawasan pantai pulau Mahoro ini. Dari pantai pulau Mahoro wisatawan disuguhkan dengan pemandangan Gunung Api Karangetang atau yang dijuluki sebagai "*The Real Volcano*", karena aktivitasnya yang tak berhenti sepanjang tahun.

#### 2. Hutan

Kawasan pulau Mahoro ini, di tumbuh dengan hutan yang cukup rimbun dengan beberapa macam jenis flora dan fauna, seperti Burung-burung antara lain burung elang, dan burung pemakan lebah.

### Penilaian Kesesuaian Wisata Pantai Pulau Mahoro

Wisata pantai merupakan aktivitas yang dilakukan wisatawan yang berada di pantai dengan tujuan berlibur. Aktivitas yang sering dilakukan pengunjung pada rekreasi pantai pada umumnya adalah bersantai, bermain wahana air, ataupun bermain di tepi pantai, serta menikmati keindahan pantai dengan berbagai macam panorama alam, seperti matahari terbit (*sunrise*) ataupun matahari tenggelam (*sunset*). Penilaian Indeks Kesesuaian Wisata Pantai yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan bukan hanya untuk kawasan itu sendiri tetapi juga buat kenyamanan dan keamanan wisatawan serta ketertarikan wisatawan terhadap suatu objek wisata. Untuk itu sangat penting untuk di lakukan penilaian kesesuaian wisata pantai. Adapun penilaian

kesesuaian untuk wisata pantai Pulau Mahoro adalah sebagai berikut :

#### 1) Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan merupakan salah satu faktor yang paling sering diperhatikan oleh pengunjung untuk melakukan suatu aktivitas dipantai. Perairan yang ideal untuk wisata rekreasi pantai adalah perairan yang memiliki kedalaman 0 – 3 meter.

Dari hasil pengukuran kedalaman perairan yang diperoleh maka kedalaman perairan pantai pulau Mahoro adalah 2,5 Meter, yang di ukur menggunakan alat ukur meter. Perairan ini merupakan lokasi yang paling ideal untuk melakukan kegiatan rekreasi karena para pengunjung dapat bermain air dengan aman dan nyaman baik orang dewasa maupun anak-anak.

#### 2) Tipe Pantai

Tipe pantai di Indonesia diidentifikasi ada tiga jenis utama tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan sedimen atau substrat, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur, pantai berkarang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pantai ini dapat dilihat dari jenis substratnya yang dilakukan pengamatan secara visual. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan jenis tipe pantai di kawasan Pantai Pulau Mahoro terdiri dari pantai berpasir putih.kawasan pantai pulau Mahoro di kategorikan sangat sesuai dan layak untuk di lakukan kegiatan wisata pantai seperti rekreasi dan wahana pantai lainnya.

#### 3) Lebar Pantai

Lebar pantai yang sangat sesuai untuk wisata pantai adalah lebih dari 15 meter.sedangkan untuk lebar pantai kurang dari 3 meter dianggap tidak sesuai untuk wisata pantai. Menurut Armos (2013) pengukuran lebar pantai dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Lebar pantai merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan rekreasi wisata pantai. Pengukuran lebar pantai Pulau Mahoro di ukur menggunakan alat ukur meter.

Dari data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lebar pantai merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan rekreasi wisata pantai. Pengukuran lebar pantai Pulau Mahoro di ukur menggunakan alat ukur meter. lebar pantai berkaitan dengan luasnya lahan pantai yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas wisata pantai..hasil data yang di peroleh dari observasi dan Dinas Kabupaten SITARO lebar pantai Pulau Mahoro adalah 80-90 m sehingga termasuk dalam kategori sangat sesuai.

#### 4) Material Dasar Perairan

Material dasar perairan juga merupakan suatu penentu dalam indeks kesesuaian wisata pantai.

Material dasar perairan juga dapat dijadikan sebagai nilai penentu suatu kecerahan air pantai.

Ketika pasir putih adalah dasar dari material tersebut maka dapat di tentukan bahwa kecerahan pantai tersebut lebih baik dibandingkan dengan material dasar dari lumpur. Daerah disekitar pantai dengan kategori pasir merupakan lokasi yang sangat sesuai untuk wisata pantai. Hasil data menunjukkan bahwa material dasar perairan pantai Pulau Mahoro sangat sesuai untuk kegiatan wisata rekreasi pantai.

#### 5) Kemiringan Pantai

Kemiringan pantai yang landai agak sedikit datar akan membuat para wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata di sekitar pesisir dan laut.

Kemiringan pantai yang dinilai terlalu miring tentunya dapat membuat ketidaknyamanan serta dapat mengancam keselamatan dari wisatawan. Hal ini dikarenakan bentuk kemiringan pantai yang curam dan tidak berbentuk landai. Berdasarkan data observasi dan Dinas Kelautan Kabupaten SITARO kemiringan pantai Pulau Mahoro rata adalah 2,40(°). Mengacu pada baku mutu matriks kesesuaian wisata maka kemiringan pantai pulau Mahoro mendapatkan skor 3 dan dapat dikategorikan sangat sesuai.

#### 6) Kecerahan Perairan

Kecerahan perairan di tempat wisata pantai dapat menunjukkan sedalam apa sinar matahari dapat menembus kedalam perairan semakin dalam sinar matahari menembus perairan maka kecerahan pun semakin baik dan sesuai. Alat yang digunakan untuk mengukur kecerahan perairan adalah Secchi disk.

Kecerahan perairan selain menjadi parameter kualitas perairan, kecerahan perairan juga digunakan sebagai parameter kesesuaian wisata. Yaitu untuk menjadi salah satu parameter yang mencirikan nilai keindahan pemandangan saat melakukan berbagai kegiatan wisata. Semakin dalam penetrasi intensitas cahaya matahari menembus kedalam perairan laut maka semakin bagus dan indah pamandangnya. Hasil data yang di dapatkan kecerahan pantai Pulau Mahoro adalah 90 % dan termasuk dalam kategori sesuai.

#### 7) Penutupan Lahan Pantai

Penutupan Lahan Pantai merupakan suatu komponen yang dinilai dalam Indeks Kesesuaian wisata pantai. Suatu tempat wisata pantai tentunya sangat membutuhkan tanaman atau pepohonan untuk penutupan lahan pantai.

Penutupan lahan Pantai dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang terbagi menjadi lahan terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Dari hasil penelitian yang peneliti lihat bahwa penutupan lahan pantai di pantai Pulau Mahoro sebagian besar adalah lahan terbuka dan

kelapa. Jenis tutupan lahan yang terbuka sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

8) Biota Berbahaya

Biota berbahaya merupakan faktor penting dalam wisata baik rekreasi maupun berenang. Semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan maka lokasi tersebut akan semakin baik. Untuk objek wisata yang memiliki biota berbahaya tentunya akan sangat tidak baik untuk dijadikan sebagai kawasan objek wisata pantai. Sebab dengan adanya biota laut yang berbahaya dapat membuat para wisatawan menjadi takut bahkan tidak ingin menikmati objek wisata tersebut. Biota yang menjadi indikator adalah bulu babi, ikan pari, ular laut, dan ikan berbisa. Dari hasil pengamatan peneliti secara visual ditemukan Keberadaan biota berbahaya yang dijumpai di kawasan Pantai Pulau Mahoro yaitu, bulu babi tapi biota berbahaya ini berada cukup jauh dari tempat berenang para wisatawan sehingga kawasan ini aman untuk menunjang kegiatan berenang dan rekreasi pantai lainnya.

9) Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air tawar merupakan salah satu parameter dalam suatu penilaian kesesuaian terlebih wisata pantai. Kebutuhan air tawar baik untuk dikonsumsi maupun membersihkan diri setelah berwisata. Ketersediaan air tawar yang berada di sekitar Pantai Pulau Mahoro dapat diperoleh melalui jarak >2 km. kondisi ini tentunya akan membuat wisatawan tidak merasa nyaman karena persediaan air tawar jauh dari kawasan wisata.

10) Perhitungan Kesesuaian Wisata Pantai wisata rekreasi pantai adalah wisata yang digemari para pengunjung untuk melakukan berbagai macam aktivitas rekreasi pantai seperti bermain air, bermain di tepi pantai, berenang (Hidayat 2011), serta menikmati pemandangan dan panorama alam, seperti menikmati *sunrise* dan *sunset* di tepi pantai. (Sanam dan Adikampana 2014). Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter. Kesesuaian dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh perjumlah nilai dari seluruh parameter. Analisis kesesuaian wisata pantai pulau mahoro dapat dilihat pada tabel parameter di bawah ini.

Tabel 4.9 Parameter Kesesuaian untuk wisata pantai pulau Mahoro.

Menjadi Perhatian peneliti tentang ketersediaan air tawar di pantai Pulau Mahoro belum tersedia, oleh sebab itu para wisatawan yang datang ke tempat ini tidak dapat menikmati air tawar di panti pulau Mahoro.

Keterangan :

Nilai Maximum : 84  
 Sesuai : 75-100%  
 Sesuai bersyarat : 50 - <75%  
 Tidak Sesuai : <50 %

Penetapan kesesuaian kawasan wisata pantai dapat dilihat melalui perhitungan kesesuaian wisata pantai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IKW = \frac{\sum Ni}{N_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan :

IKW = Indeks kesesuaian wisata,

Ni = Nilai parameter ke-I,

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Dengan rumus yang ada maka perhitungan yang di dapatkan ialah sebagai berikut :

$$N_{maks} = 15+15+15+9+9+3+3+3+3 = 75$$

$$N_i = 15+15+15+9+9+3+3+2+0 = 71$$

$$IKW = \frac{\sum Ni}{N_{maks}} \times 100\% = \frac{71}{75} \times 100\% = 0,9466 \times 100\% = 94,66\%$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil, rekreasi pantai memiliki kesesuaian hingga 100 % hal ini dapat dilihat dari segi kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, serta ketersediaan air tawar. Dengan presentase yakni 75-100 % maka kesesuaian wisata pantai pulau Mahoro dengan perhitungan sesuai dengan hasil penelitian mencapai presentase hingga 94,66 % dan termasuk dalam kategori wisata rekreasi pantai yang sesuai dengan syarat presentase yakni 75-100 %.

**Hasil Wawancara**

Untuk mengetahui Perancangan pengembangan Pariwisata khususnya objek wisata Pulau Mahoro peneliti melakukan wawancara kepada Pemerintah dan Masyarakat setempat yang dekat dengan tempat wisata pantai Pulau Mahoro, guna melengkapi beberapa data hasil penelitian.

**Pengembangan yang di harapkan dari pariwisata Pantai Pulau Mahoro**

Hasil wawancara dengan pemerintah kampung tentang pengembangan pariwisata pantai Pulau Mohoro didapatkan berbagai informasi sebagai masukan dalam konsep pengembangan yang dapat dilihat sebagai berikut:

*Untuk sementara Objek wisata Pulau Mahoro masih dalam tahap perencanaan pengembangan pariwisata. Sebenarnya sudah ada beberapa daerah yang sudah*

melakukan kerja sama dengan pemerintah Sitaro mengenai Pariwisata daerah, seperti pemerintah kota Badung (Bali) beberapa pekan terakhir datang ke Sitaro melakukan kerjasama untuk membuka peluang lebih besar terhadap pariwisata di kabupaten Sitaro. kedepannya juga Warga masyarakat yang dekat dengan Objek wisata Pulau Mahoro Kab Kepl Sitaro berharap dapat merealisasikan pengembangan objek wisata Pulau Mahoro, karena objek wisata Pantai Pulau Mahoro adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Kepulauan SITARO yang harus segera di kembangkan. Seperti pengembangan Akses, yang memang cukup sulit untuk para wisatawan yang ingin pergi ke Pulau Mahoro. Saya selaku pemerintah desa berharap objek wisata pulau mahoro secepatnya dikembangkan agar lebih baik (Sekretaris Desa Tapile, June 2020).

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa untuk sementara belum ada pengembangan terhadap pariwisata pantai pulau Mahoro dan tanggapan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada masyarakat tempat wisata sebagai berikut :

*Saya selaku warga setempat sangat-sangat berharap dengan adanya pengembangan di Objek wisata Pulau Mahoro. Karena kalau sampai ini terealisasikan maka ini adalah peluang untuk kami masyarakat baik yang di desa kami maupun masyarakat Kab Sitaro lainnya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. (Wawancara tanggal 19 Juli 2020 di Desa Tapile Kec Sitimsel)*

Selanjutnya Menurut **Informan ke III** menyatakan bahwa : “Rencana pengembangan Pariwisata pantai Pulau Mahoro sebenarnya sudah ada, tahun lalu waktu saya wawancara dengan mantan Kepala Dinas Pariwisata Bapak Eddy Salindeho, beliau mengatakan bahwa 2-3 tahun kedepan pasti sudah terealisasikan pengembangan pariwisata Pulau Mahoro ini. Dan saya juga sudah melakukan rapat dengan masyarakat setempat apabila saat ini di lakukan pengembangan di Pulau Mahoro

*maka kami selaku masyarakat dan pemerintah setempat pastinya menyambut dengan begitu baik perihal tersebut. (Wawancara tanggal 19 Juli 2020, di Desa Tapile, Kec Sitimsel).*

### **Sarana dan prasarana yang di harapkan untuk pengembangan pariwisata pantai Pulau Mahoro**

Hasil wawancara dengan petua kampung tentang sarana dan prasarana pariwisata pantai Pulau Mahoro, didapatkan berbagai informasi sebagai masukan dalam konsep pengembangan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut **Informan I** menyatakan : “Saya berharap kedepannya pariwisata pantai pulau mahoro memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk semua wisatawan yang berkunjung.karena sekarang ini pariwisata pantai pulau mahoro sama sekali tidak memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk pariwisata seperti pembangunan dermaga, penginapan, dan tempat jualan. Agar ketika wisatawan datang mereka tidak kaya panic karena mungkin sebelumnya mereka mengira bahwa di objek wisata ini terdapat sarana prasarana yang menunjang”. (Wawancara tanggal 15 Juli 2020, Sekertaris Desa Tapile Kab Kepl Sitaro).

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa untuk sementara belum tersedia sarana dan prasarana di pantai pulau Mahoro dan tanggapan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada masyarakat tempat wisata sebagai berikut :

Menurut **Informan II** menyatakan : “sarana dan prasarana yang memang sama sekali belum ada kadang membuat wisatawan berpikir untuk kesini,walupun memang panorama alamnya yang membuat mata tertuju ingin segera berkunjung. Alangkah baiknya segeralah di ambil langka dalam pembangunan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat jualan, penginapan, sumber air bersih dan dermaga. Perjalanan berkunjung kepulau Mahoro sebenarnya cukup sulit bagi wisatawan yang baru pertama berkunjung menempuh waktu hingga 45 menit adalah waktu yang lumayan lama. Kadangkala tidak ada kapal

yang pergi berlayar ke Pulau Mahoro jika wisatawan tidak menghubungi pemilik jauh-jauh hari,” (Wawancara tanggal 19 Juli 2020, di Desa Tapile, Kec Sitimisel).

Menurut **Informan III** selaku warga setempat menyatakan bahwa : “Salah satu faktor yang mendorong maju nya suatu objek wisata adalah dilihat dari sarana dan prasarana apa yang ada di tempat tersebut. Alangkah baiknya segera di kembangkan sarana dan prasarana seperti home stay, dermaga, gazebo dan semacamnya yang menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ketempat ini. Karena seringkali para wisatawan kebingungan ketika sampai di pulau mahoro mereka selalu bertanya kenapa tidak ada sarana dan prasarana yang menunjang. Jadi kedepannya semoga bisa cepat terealisasi.” (Wawancara tanggal 19 Juli 2020 di Desa Tapile Kec Sitimisel).

#### **Apa yang menjadi Daya Tarik dari pariwisata pantai pulau Mahoro**

Hasil wawancara dengan petua kampung tentang daya tarik pariwisata pantai Pulau Mahoro, didapatkan berbagai informasi sebagai masukan dalam konsep pengembangan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut **Informan I** menyatakan bahwa : “ Pantai Pulau Mahoro memiliki keindahan alam yang berbeda serta memiliki keunikan tersendiri di banding dengan pantai yang ada di tempat lain. Panorama alam hamparan pasir putih yang dapat memanjakan mata sehingga para wisatawan merasa betah dengan keindahan alam yang begitu indah.”( Juli 2020)

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa yang menjadi daya tarik di pantai pulau Mahoro dan tanggapan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada masyarakat tempat wisata sebagai berikut :

Menurut **Informan II** menyatakan bahwa : “Pantai Pulau Mahoro adalah salah satu pantai yang menjadi tempat pilihan untuk berlibur bagi keluarga terutama bagi mereka yang membawa anak-anak, sebab pantai pulau mahoro berbentuk landai dengan pasir putih yang halus, serta

kedalaman air laut yang masih baik buat anak-anak yang ingin bermain di sekitar pantai. ( Juli 2020)

Menurut **Informan III** menyatakan bahwa : “Pulau Mahoro memiliki nuansa alam yang sangat berbeda dengan pantai lainnya yang ada di Kabupaten Kepulauan SITARO, hamparan pasir,serta bukit yang menjulang membuat pengunjung merasa terkagum akan alam ciptaan yang begitu indah dan mempesona, kawasan pasir putih, laut yang begitu tenang, serta dapat menyaksikan matahari terbit dan terbenam. Keindahan alam ini dapat membuat pengunjung merasa sangat puas ketika datang ke pulau Mahoro. Dan yang menjadi daya tarik tersendiri adalah di pulau Mahoro juga memiliki goa sarang burung walet, yang terdapat di sisi pulau Sebagian dari goa tersebut terendam air. Terdapat karang bolong di ujung sisi pulau lainnya yang menantang untuk dijelajahi. Kalau mau mencoba masuk, pastikan kamu berhati-hati dengan hantaman ombaknya yang terkadang memberikan kejutan. Ketika air laut surut, akan muncul pasir putih. Di atasnya terdapat sarang burung walet juga banyak kelelawar yang lalu-lalang.(Sekertaris Desa,Juli 2020)

#### **Bagimana Sumber Daya Manusia yang ada di sekitar objek Wisata Pantai Pulau Mahoro**

Hasil wawancara dengan petua kampung tentang Sumber Daya Manusia di sekitar pantai Pulau Mahoro, didapatkan informasi sebagai masukan dalam konsep pengembangan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut **informan I** menyatakan bahwa : Untuk SDM yang ada di sekitaran objek wisata pantai Pulau Mahoro tentunya ini sangat minim, disebabkan juga karena tingkat kesadaran masyarakat sekitar yang belum juga terlihat untuk dapat mengelolah potensi yang ada di objek wisata pantai pulau Mahoro. Saya pikir lebih di tingkatkan lagi sosialisasi terhadap masyarakat agar kedepannya masyarakat lebih mengerti dan memahami serta dapat berpikir kreatif lagi dalam mengelolah dan mengembangkan

*potensi alam yang sudah diberikan sang pencipta ini. (Sekertaris Desa Tapile, Agustus 2020)*

Dari semua hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pariwisata pantai pulau mahoro mulai dari pengembangan, sarana dan prasarana, daya tarik serta sumber daya manusia yang ada maka diambil kesimpulan dengan adanya pengembangan pariwisata pantai pulau mahoro maka perekonomian masyarakat kecil juga akan bergerak dengan adanya pengembangan pariwisata pantai pulau Mahoro kelak. Dengan begitu dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pantai pulau Mahoro.

## **Hasil Pembahasan**

### **Perancangan Site Plan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pulau Mahoro, perlu diketahui bahwa kawasan pulau ini adalah milik pemerintah namun saat ini pemerintah belum mengambil langkah dalam pengembangan objek wisata. Sehingga Pulau Mahoro sekarang masih dalam keadaan tanpa fasilitas umum dan penunjang objek wisata. Padahal potensi yang ada di objek wisata ini sangat menjanjikan. Apabila objek wisata ini dikelola dengan baik maka akan mendatangkan lebih banyak wisatawan lokal dan mancanegara dengan demikian tentu devisa pendapatan daerah dan masyarakat setempat akan lebih meningkat. Perancangan pengembangan objek wisata berfokus pada pengembangan dari segi fisik. Pengembangan ini sangat perlu dilakukan karena segi fisik adalah gambaran nyata dimana kita dapat menilai suatu tempat dengan melihat jelas bentuk dan segala sesuatu secara nyata. Sedangkan dalam PERDA Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014-2034 Bagian Ke III Pasal 3 Huruf a mengatakan : Mengembangkan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung kawasan pariwisata.

#### **1) Tampak Dasar Site Plan**

Dari hasil penelitian yang di lakukan sebelumnya, maka peneliti berencana membuat rancangan *site plan* pengembangan Pariwisata pantai pulau Mahoro dengan membuat beberapa fasilitas penunjang dan pendukung seperti Dermaga, Gapura masuk kawasan, Penginapan atau home stay, paying pantai dan area santai, tempat penampungan air, spot atau view tempat foto nuansa Jembatan Kayu, restoran atau tempat makan, tempat penyewaan alat selam, lampu jalan, tempat penjualan cenderamata, wahana air seperti *banana boat*, toilet, *café live music*, serta sirkulasi jalan untuk wisatawan. Pengembangan beberapa fasilitas tentunya memperhatikan kenyamanan wisatawan serta membuat pariwisata pantai pulau Mahoro lebih menarik lagi. Rancangan *Site Plan*

Pengembangan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro adalah sebagai berikut :

Gambar 4.14 menjelaskan keadaan sekarang di Pantai Pulau Mahoro yang belum sama sekali dilakukan pengembangan pariwisata, seperti belum tersedianya sarana prasarana, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang pariwisata pantai.

Sedangkan pada gambar 4.15 adalah tampak dasar rancangan *site plan* untuk pengembangan pariwisata pantai pulau Mahoro yang sudah memiliki berbagai fasilitas umum dan pendukung maupun sarana dan prasarana lebih menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. (Untuk mengetahui fasilitas pendukung dan penunjang serta saran dan prasarana bisa lihat Daftar Lampiran di Halaman belakang.)

#### **2). Aksesibilitas**

Untuk bisa menikmati keindahan pasir putih yang indah dan panorama Gunung Karangetang dapat di tempuh dengan jalur laut dan menggunakan perahu motor yang di sewa dari masyarakat sekitar pelabuhan Ulu Siau dan membutuhkan waktu tempuh  $\pm 45$  menit.

Gambar 4.16 adalah keadaan sekarang Pulau Mahoro menggunakan perahu motor sewaan milik masyarakat yang tinggal di sekitaran Pulau Siau. Sesuai dengan pernyataan Sekretaris Desa Tapile dan Masyarakat bahwa akses untuk ke Pulau Mahoro perlu di kembangkan. Jadi peneliti merencanakan bagaimana pengembangan akses di Pantai Pulau Mahoro. Gambar 4.17 adalah hasil pengembangan pariwisata pantai pulau Mahoro, yang sudah memiliki akses yang baik untuk para wisatawan yang datang berkunjung. Sesuai dengan penelitian yang peneliti dapatkan bahwa sebaiknya pantai pulau Mahoro akan lebih menarik bila dikembangkan.

#### **3). Gapura Masuk Pantai Pulau Mahoro**

Gapura adalah salah satu ikon yang sangat penting bagi suatu kawasan objek wisata. Wisatawan sering menggunakan gapura sebagai salah satu spot foto karena hal ini menunjukkan bahwa mereka pernah berkunjung ke tempat tersebut. Dapat dilihat pada gambar 4.18

Dari data hasil penelitian, Pantai Pulau Mahoro belum mempunyai gapura masuk dengan penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan fasilitas ini di objek wisata pantai pulau Mahoro agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan dapat memberi kesan yang unik dan menarik bagi wisatawan.

#### **4). Dermaga**

Kemudahan Akses ke tempat wisata merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di kembangkan. Dengan pengembangan dermaga maka para pengunjung akan merasa lebih nyaman dan leluasa dalam melakukan suatu kunjungan ke tempat pariwisata khususnya di Pantai Pulau Mahoro.

Seperti yang peneliti lihat saat melakukan observasi di pantai Pulau Mahoro bahwa disana belum ada dermaga untuk persinggahan yang nyaman bagi para wisatawan yang datang ke Pulau Mahoro. Maka dari observasi ini, peneliti mengambil kesimpulan dalam perencanaan pengembangan pariwisata pantai pulau mahoro bahwa pentingnya pengembangan dermaga sehingga perahu/kapal yang datang ke Pulau Mahoro tidak kesulitan untuk berlabuh dan para wisatawan tidak merasa kesulitan untuk turun dari perahu

#### 5). Penginapan/ *Home Stay*

Beristirahat atau menginap di suatu tempat wisata yang dikunjungi adalah hal yang sering dilakukan oleh pengunjung untuk dapat menikmati tempat tersebut untuk waktu yang lebih lama lagi. Pada pengembangan penginapan/*Home stay*, disini peneliti membuat dua tipe penginapan/*home stay*, yaitu tipe *family* dan tipe standar.

Gambar 4.20 menjelaskan bahwa penginapan tersebut merupakan salah satu tipe yang disediakan untuk para pengunjung yang datang dengan rombongan atau keluarga. Disamping memberikan kenyamanan tempat penginapan ini juga dirancang agar para wisatawan lebih punya waktu dengan keluarga saat liburan.

Gambar 4.21 (gambar dihalaman sebelumnya) Di buat demikian dengan tujuan ketika wisatawan yang berkunjung ke Pulau Mahoro tanpa membawa lebih dari 3 orang mereka dapat menginap di penginapan dengan tipe standar yang sesuai dengan pilihan mereka. dengan adanya penginapan juga maka akan semakin banyak peluang bagi daerah untuk memikat hati para wisatawan yang berkunjung.

#### 6). Payung Pantai & Area Santai

Payung pantai dan area santai menjadi salah satu hal yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang berkunjung ke pantai pulau Mahoro.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwa pariwisata pantai pulau mahoro belum memiliki fasilitas pendukung seperti payung pantai dan area santai di dekat pantai. Karena biasanya wisatawan yang datang berkunjung mereka hanya duduk di bawah pohon ketapang, otomatis tidak membuat mereka merasa aman, dan nyaman. Oleh karena itu Dengan adanya pengembangan payung pantai dan area santai dari peneliti untuk pengembangan objek wisata pulau Mahoro, wisatawan dapat menikmati keindahan alam dengan bersantai dan menikmati keindahan sekeliling pantai pulau Mahoro yang begitu memanjakan mata.

#### 7). Tempat Penampungan Air

Memiliki tempat penampungan air bersih menjadi salah satu hal yang dapat menambah nilai tersendiri bagi para pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata khususnya di pantai pulau Mahoro.

Gambar 4.23 diatas menerangkan bahwa pengembangan untuk tempat penampungan air bersih, agar para wisatawan tidak merasa kesulitan saat melakukan kegiatan yang membutuhkan air sebagai pelengkap dari kegiatan mereka. Kalau tanpa air bersih maka kegiatan wisata tidak akan berjalan dengan semestinya.

Pengembangan penampungan air dari peneliti untuk mengembangkan objek wisata pantai pulau Mahoro. Mengingat sekarang ini pulau mahoro belum ada tempat penampungan air bersih. Dengan adanya penampungan air, wisatawan dapat membersihkan badan ketika selesai bermain atau beraktifitas di air laut. dan juga sangat berguna untuk wisatawan yang menginap di home stay, karena tidak akan merasa kesulitan air untuk mandi, dan melakukan kegiatan atau aktifitas lainnya.

#### 8). *Spot /View* Foto nuansa Jembatan Kayu

Memiliki kenangan di suatu tempat wisata adalah dambaan bagi para pengunjung ketika telah mengunjungi tempat tersebut. Sama juga dengan pengunjung yang akan datang ke pantai pulau Mahoro.

Pulau Mahoro dikenal dengan keindahan alamnya yang natural, sehingga membuat para wisatawan yang datang harus mengambil dokumentasi di sekitar objek wisata pantai pulau mahoro. keindahan alam yang berupa jejeran pulau-pulau yang berada di depan pantai pulau mahoro ini membuat wisatawan kagum akan besarnya kuasa Tuhan. Pengembangan *spot/ view* foto nuansa jembatan kayu oleh peneliti ini dibuat agar para wisatawan dapat mengambil gambar keindahan alam pantai pulau Mahoro yang begitu indah.

#### 9). Restoran atau Tempat Makan

Restoran atau tempat makan harus dibuat menarik agar wisatawan bisa menikmati makanan dan minuman dengan nuansa pantai yang sejuk. Berikut adalah gambaran restoran atau tempat makan di pantai pulau Mahoro.

Makan dan minum merupakan kebutuhan utama manusia sehingga keberadaan restoran dan rumah makan ini sangat diperlukan di tempat wisata. Mengingat ketika para wisatawan pergi ke pulau mahoro, hal pertama yang sering di dengar adalah apakah ada tempat makan disana ? oleh sebab itu melalui penelitian ini peneliti mengembangkan pengembangan restoran/tempat makan di sekitar objek wisata sehingga para wisatawan dapat menikmati makan dan minum di area pantai pulau Mahoro. Disini peneliti mengembangkan restoran dengan dua tipe yang berbeda. pada gambar 4.26 restoran dengan tipe standar tipe ini di buat dengan model desain atap tropis, dan tiang penahan terbuat dari bambu agar

memberi kesan yang unik kepada wisatawan serta dapat menikmati kesejukan dan pemandangan pantai yang begitu indah.

Sedangkan gambar 4.27 dengan tipe VIP ini dikembangkan oleh peneliti karena disituasi yang semakin milenial, dijamin sekarang ini sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke pantai tentunya ingin merasakan sensasi yang lebih menarik seperti makan di restoran dengan tipe seperti ini. Oleh sebab itu peneliti juga tertarik untuk mengembangkan restoran dengan tipe *VIP* agar dapat menarik minat wisatawan, untuk segera berkunjung ke objek wisata pantai pulau Mahoro.

#### 10). Tempat Penyewaan Alat Selam

Suatu pantai yang memiliki tempat penyewaan alat selam adalah hal yang paling indah yang di dengar oleh pecinta diving atau snorkeling. Penyediaan tempat ini dapat membantu para penyelam untuk mengekspresikan kemampuan mereka dalam menyelam.

Tempat penyewaan alat selam bagi wisatawan di pantai pulau mahoro sekarang ini sudah ada, tapi itu tidak langsung berada di kawasan objek wisata, itu harus melalui guide, yang ada di Sekitaran tempat wisatapantai pulau mahoro. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengembangkan tempat untuk penyewaan alat selam agar supaya para wisatawan tidak jauh-jauh untuk menyewa peralatan selam yang digunakan untuk penyelaman. Dengan adanya tempat ini juga dapat memberi kesan yang lebih menarik untuk suatu tempat pariwisata khususnya pariwisata pantai.

#### 11). Lampu jalan

Pengembangan Lampu jalan adalah fasilitas yang sangat dibutuhkan disetiap tempat. Lampu merupakan sumber penerangan yang harus dimiliki diberbagai tempat khususnya tempat wisata. Lampu jalan dapat membantu para pengunjung ketika berjalan di malam hari agar lebih aman dari berbagai hal yang menghambat suatu kegiatan.

Pengembangan Lampu jalan untuk suatu tempat wisata adalah hal yang sangat penting, sehingga ketika berjalan pada malam hari para wisatawan merasa aman, karena kawasan objek wisata sudah dipenuhi dengan lampu. Lampu untuk suatu tempat wisata pantai Pulau mahoro dibuat dengan nuansa berbeda dari tempat wisata lainnya. Lampu yang dibuat yaitu lampu yang tidak menyoroti ke tempat-tempat penginapan wisatawan hanya disorot menghadap khusus ke jalan, ini juga merupakan bagian dari privasi, agar wisatawan tidak merasa terganggu dan melakukan aktifitas semsetinya.

#### 12). Tempat penjualan cendramata

Pengunjung yang datang ke tempat wisata harus membawa pulang kenang-kenangan yang berupa barang sebagai cendramata bagi keluarga atau orang sekitar yang tidak berkunjung ke tempat tersebut. Barang yang dijual disini baiknya didesain lebih unik

dan menarik agar para pengunjung lebih mengenang apa yang dibawah ketika berlibur di pantai pulau Mahoro.

Pada dasarnya Tempat Penjualan Souvenir/Cenderamata merupakan tempat dimana di dalamnya menjual berbagai macam cenderamata yang memiliki fungsi untuk memberikan kenang-kenangan pada sesuatu yang bisa digambarkan oleh souvenir tersebut. Bisa kenang-kenangan pada kegiatan tertentu, dari orang lain, atau tempat yang dikunjungi seperti tempat pariwisata. pariwisata pantai Pulau Mahoro sendiri, belum memiliki tempat penjualan cendramata /souvenir, dengan adanya penelitian ini peneliti ini mengembangkan tempat penjualan cendramata untuk pantai pulau Mahoro agar kedepannya lebih bagus dan tentunya pengunjung yang datang ketempat ini memiliki suatu barang atau kenangan yang tidak terlupakan dan dapat disimpan.

#### 13). Wahana Air, *Banana Boat*

Wahana air seperti *banana boat* merupakan suatu wahana yang dibuat untuk rekreasi. Perahu pisang adalah sejenis perahu karet, berbentuk seperti pisang tanpa mesin, dan bisa melaju dengan bantuan ditarik oleh perahu bermesin.

Pengembangan Wahana Air seperti *Banana Boat* dari peneliti sendiri, untuk mengembangkan pariwisata pantai pulau Mahoro, sehingga para pengunjung tidak hanya menikmati pasir putih, snorkeling dan diving tetapi dapat juga menikmati wahana air seperti *banana boat*. Dengan adanya wahana air disini maka, dengan harapan bisa menambah jumlah pengunjung yang akan datang ke pantai Pulau Mahoro.

#### 14). Toilet

Tempat wisata yang tidak menyediakan toilet sebagai fasilitas umum adalah tempat wisata yang dapat membuat pengunjung merasa tidak nyaman, karena toilet adalah fasilitas sanitasi untuk buang air kecil, besar dan sebagainya.

Toilet merupakan fasilitas yang sangat penting dalam suatu tempat wisata. Wisatawan yang datang pastinya menginginkan adanya toilet di tempat wisata, toilet yang ada pun harus nyaman, bersih, serta tersedianya air mengalir yang melimpah dan bersih. Pengembangan toilet di pantai pulau Mahoro di desain lebih terlihat klasik agar para pengunjung yang datang lebih merasa aman ketika sedang menggunakan toilet.

#### 15). *Cafe Live Music*

*Cafe Live Music*, merupakan fasilitas penunjang yang disediakan untuk melengkapi liburan di pantai pulau Mahoro dan menambah kesan lebih santai menikmati waktu di pantai pulau Mahoro.

Pengembangan *café live music* ini di rancang oleh peneliti sendiri dibuat dengan tujuan agar para pengunjung khususnya anak muda yang selernya

milennial atau siapa saja wisatawan yang ingin duduk santai sambil menikmati indahnya pemandangan pantai serta menikmati *sunset* di sore hari dipadu dengan alunan musik dapat membuat pengunjung merasa sangat tertarik untuk mengunjungi tempat ini maka peneliti tertarik untuk mengembangkan fasilitas sekaligus tempat bersantai di kawasan pantai dengan nuansa yang cukup menarik. Pengembangan *café live music* ini juga merupakan salah satu tempat hiburan yang telah disiapkan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat daerah kabupaten kepulauan SITARO. Dengan adanya pengembangan *café live music* di pantai pulau Mahoro, maka warga sekitar yang tinggal di daerah kabupaten kepulauan SITARO yang berprofesi sebagai pemain musik ataupun sebagai penyanyi dapat mengapresiasi kemampuan dalam bermusik serta menjadi modal untuk mereka mendapatkan pendapatan.

#### 16). Sirkulasi Jalan Wisatawan

Jalan merupakan salah satu prasarana yang penting di sebuah tempat pariwisata sebab dengan adanya sirkulasi jalan maka pengunjung dapat lebih mudah untuk melakukan aktivitas di pantai pulau Mahoro.

Sirkulasi jalan sangatlah berguna bagi suatu tempat wisata. Dengan adanya fasilitas ini maka para pengunjung yang datang ke pantai pulau Mahoro dapat menikmati suasana yang ada di tempat tersebut dan sirkulasi jalan ini sangat berguna untuk para wisatawan yang ingin melakukan *jogging* fasilitas ini sangat berguna untuk *jogging track* atau semacamnya, karena ini bisa dibuat menjadi *jogging track* bagi semua wisatawan yang datang ke objek wisata pantai pulau Mahoro.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di tempat wisata pantai Pulau Mahoro serta pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan pada Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata Pantai serta Perancangan *Site Plan* Pengembangan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro yakni :

Objek wisata Pantai Pulau Mahoro memiliki potensi yang luar biasa apabila di kembangkan dengan baik. Potensi tersebut berupa kondisi alam yang masih alami, terumbu karang serta air laut yang begitu jernih. Namun objek wisata tersebut belum dikelola dengan baik namun dengan adanya pengembangan yang dilakukan maka akan lebih menarik dan lebih baik. Sehingga dapat menambah devisa pendapatan di daerah kabupaten kepulauan SITARO.

Perancangan *Site Plan* objek wisata pantai Pulau Mahoro bertujuan untuk memberikan gambaran, saran kepada semua warga kabupaten SITARO khususnya pemerintah agar dapat mengembangkan objek wisata pantai pulau Mahoro agar kedepannya lebih baik dan lebih unggul dari

objek wisata lain yang ada di kabupate kepulauan SITARO.

Dengan adanya Perancangan & Pengembangan objek wisata pantai pulau Mahoro tentunya akan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai pulau mahoro. Hal ini tentunya dapat memberi kontribusi baik terhadap pemasukan devisa daerah, maupun terhadap pendapatan masyarakat sekitar, serta memberikan manfaat lebih bagi sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan SITARO khususnya di Pulau Siau.

Dengan pengukuran indeks kesesuaian wisata pantai peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pariwisata pantai pulau Mahoro termasuk dalam kategori yang sesuai untuk rekreasi pantai. Dan hal ini sekaligus memberikan kesan aman nyaman kepada semua wisatawan yang datang berkunjung.

Pariwisata pantai Pulau Mahoro akan sangat baik jika lebih dikembangkan dan diperhatikan serta dijaga kelestarian alamnya oleh pemerintah bahkan masyarakat sekitar tempat wisata pantai pulau Mahoro.

#### REFERENSI

- Akhyaruddin, 2012. Pengertian dan pembahasan mengenai Wisata Bahari. Indonesia Student.com. 2015.
- Arifin, T., Bengen, D. G., dan Pariwono, J. I., 2002. Evaluasi Kesesuaian Kawasan Pesisir Teluk Palu untuk Pengembangan Wisata Bahari. Pesisir dan Lautan. 4 (2) 2002 : 25-35.
- Arief Yahya 2014. Pengertian dan pembahasan mengenai Wisata Bahari. Indonesia Student.com. 2015.
- Armos, N.H. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Badan Informasi Geospasial, 2015 Penjelasan Tentang Pulau-pulau Kecil serta penjang dan jumlah pulau di Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan SITARO 2020.
- BAPPEDA. Rencana Pengembangan Kawasan Pantai Pulau Mahoro 2020.
- Chalik, 2010 : 14-15. Pengertian Pariwisata. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan SITARO 2020. Gambaran Umum Pulau Mahoro, dan sekitarnya. Siau.
- Girsang, Harbi D. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso, Skripsi. Belum diterbitkan: Universitas Sumatera Utara.
- Garis Besar Haluan Negara (GBHN). 2016:28-29. Pengertian Penetapan Pengembangan Pariwisata.

- Hepi,Irma Meriatul, Yusri Abdillah, Luchman Hakim. 2015. Analisis Pengembangan Wisata Pantai Indah Popoh Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 No. 2 September.
- Hidayat M. 2011.Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaraan Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal* 1(1): 33-43.
- KBBI 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online) Tersedia di : <https://kbbi.web.id/kawasan>. (Diunduh 27 Juni 2020).
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munadhifah, L. (2006). Pengembangan Obyek Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Unsrat. Pariwisata Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Di Yogyakarta*. S1. Tidak diterbitkan. UNDIIP Semarang.
- Nugraha, Juniar 2011 Pengertian Pantai
- Pearce LN Rahmat S ( 2013 : 17 ) Pengertian pengembangan pariwisata.
- Rahmawati, A. 2009.Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rustam, 2019. Pengertian Wisata Bahari untuk kegiatan wisata.(Kasus Taman Wisata Bahari di GIKI Trawangan, Lombok). Skripsi. Universitas Indonesia.
- Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Satzinger.Jackson dan Burd. (2012:5).Pengertian Perancangan Pariwisata.
- Spilane.2015.pengertian pariwisata.Skripsi.Universitas Hasanudin.Makassar.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidty*. Vol-1(2).
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, B. (2012).
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2010 :91 Teknik Analisis Metode Kombinasi
- Sugiyono. 2015.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suryadana. 2015. Kategori wisata berdasarkan jenisnya.
- Tatali, Aldy. 2018. Mairokang Beach Game (MBG) Sebagai Potensi Pariwisata Pesisir Di Desa Bentung, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengertian Pulau
- Yoeti. 2013 Fungsi Pengembangan Pariwisata Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Seminar Sains pada Departemen MSP, FPIK IPB, 21 Februari 2007 ; Bogor, Indonesia. Bogor (ID): Departemen MSP IPB
- Yuwono 2013 Pengertian daerah Pantai atau pesisir pantai untuk kawasan wisata bahari.

---

**Copyright holder:**

Issabela Algina Lensehang (2022)

**First publication right:**

Jurnal Ilmu Pariwisata